

Dampak sosial ekonomi dan implementasi nilai-nilai Pancasila oleh kelompok tani

Kamilatil Abdi, *Fatmariza, Maria Montessori, Hasrul

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: *Fatmariza

E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to identify the social and economic impacts of women's involvement in the Tunas Muda farmer group and to identify the implementation of the Pancasila values of the third principle by women in the Tunas Muda farmer group in Sungai Manau Village. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The selection of informants in this study through purposive sampling consisting of village officials, agricultural extension workers, members of farmer groups, and local communities, through data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation studies. The validity test of this research data uses source triangulation and method triangulation techniques. Data were analyzed using the Miles and Hamberman model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the involvement of women in the Tunas Muda farmer group has a social impact in the form of increased relationships between members and increased knowledge. Meanwhile, the economic impact felt is the ease of access to loans for farmer group members and helps meet family economic needs. In addition, the implementation of the Pancasila values of the third principle is seen in the practice of mutual cooperation in agricultural activities that illustrates a sense of togetherness among members, and decision making through deliberation. Thus, the Tunas Muda Farmers Group not only improves social and economic welfare, but also strengthens the values of unity, togetherness, and participation in community life, thereby supporting the success of the women's empowerment process in a sustainable manner.

Article History

Received: 30 April 2026

Accepted: 20 May 2026

Published: 03 June 2026

Keywords:

Women's Empowerment, Farmer Groups, Socio-Economic Impact, Unity Values

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan Indonesia, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian (Sihombing, 2021). Tidak hanya menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan pangan, sektor ini juga berperan sebagai penopang ekonomi rumah tangga masyarakat desa. Di dalamnya, kelompok tani memiliki peran strategis sebagai wadah organisasi yang memperkuat solidaritas petani, meningkatkan kapasitas produksi, dan membuka akses terhadap pelatihan maupun sumber daya. Menariknya, perempuan juga mengambil posisi penting dalam kelompok tani, sehingga eksistensi mereka tidak bisa dilepaskan dari dinamika pembangunan pertanian di tingkat lokal.

Kontribusi perempuan dalam pertanian telah lama diakui dalam berbagai studi. Data menunjukkan bahwa perempuan petani di negara berkembang menyumbang sekitar 60-80% produksi pangan (Eratani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan tidak hanya sekadar hadir, tetapi juga berperan aktif dalam menggerakkan roda organisasi kelompok tani, memperkuat jaringan sosial antar anggota, serta meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan komunitas pedesaan.

Kelompok Wanita Tani merupakan wadah bagi perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian yang ada di desa (Ardiani & Rusmala Dibyorini, 2021). Dengan demikian, keberadaan kelompok wanita tani dapat dipandang sebagai bentuk nyata pemberdayaan perempuan yang tidak hanya meningkatkan produktifitas pertanian, tetapi juga memperkuat peran sosial dan ekonomi mereka di pedesaan. Saat ini hampir di seluruh Indonesia khususnya di wilayah pedesaan sudah banyak berdirinya Kelompok Wanita Tani.

Salah satu contoh nyata peran perempuan dalam kelompok tani dapat ditemukan di Desa Sungai Manau, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Sejak tahun 1980, masyarakat setempat telah membentuk kelompok tani tunas muda dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani melalui kerja sama dan peningkatan kapasitas. Hingga saat ini, kelompok tani tersebut masih aktif dalam berbagai kegiatan pertanian yang menunjukkan eksistensinya sebagai kelembagaan lokal yang berdaya.

Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok tani menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani tunas muda dapat membantu kebutuhan anggota, baik dalam aspek ekonomi maupun dalam aspek sosial serta peningkatan kapasitas individu. Hal ini menggambarkan bahwa kelompok wanita tani menjadi sarana dalam pemberdayaan perempuan, yang tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, tetapi juga secara nyata berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan serta memperkuat hubungan sosial antar sesama masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu yang membahas mengenai peran dan keberadaan perempuan dalam kelompok tani. Pertama penelitian yang dilakukan oleh (1) Ardiani & Rusmala Dibyorini, 2021 yaitu “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul”; (2) penelitian yang dilakukan oleh Sarno, 2021 dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Wanita Tani Singkong di Desa Majalengka”; (3) penelitian yang dilakukan oleh Najmi et al., 2024 dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Masyarakat Miskin Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan”; (4) penelitian yang dilakukan oleh Luthfitah et al., 2023 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo”.

Tidak hanya ekonomi, dengan berorganisasi perempuan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (5) Febrianty et al., 2023 yang berjudul “Dampak Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Pesisir di Desa Mantang Kabupaten Bintan”; (6) penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., 2023 dengan judul “Pemberdayaan Perempuan oleh Kelompok Wanita Tani The Ampale Star Nagari Taratak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan”.

Beberapa penelitian tersebut umumnya berfokus pada proses pemberdayaan, meningkatkan keterampilan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kelompok. Namun, belum banyak penelitian yang membahas secara spesifik mengenai dampak sosial ekonomi serta implementasi nilai-nilai Pancasila sila ketiga dalam kelompok tani masih terbatas, yang hingga saat ini kelompok tersebut masih aktif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana dampak sosial ekonomi dan implementasi nilai-nilai Pancasila sila ke tiga oleh perempuan Kelompok Tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna mengetahui dampak sosial ekonomi dan implementasi nilai-nilai Pancasila sila ketiga oleh perempuan kelompok tani tunas muda. Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Manau, Kecamatan Kuantan Mudik, kabupaten Kuantan Singingi, dengan pemilihan subjek penelitian melalui *purposive sampling*, yang meliputi perangkat desa, penyuluh pertanian, anggota kelompok tani, dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang didapatkan menggunakan pendekatan observasi dan wawancara. Selanjutnya, Analisis data menggunakan model Miles And Hamberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap mulai dari proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara tepat dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Sosial keterlibatan Perempuan dalam kelompok Tani Tunas Muda di Desa Sungai Manau

1. Peningkatan hubungan silaturahmi

Berdasarkan hasil penelitian, Peningkatan hubungan silaturahmi terlihat dari semakin seringnya interaksi antar anggota dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan memperoleh akses terhadap ruang sosial melalui keterlibatan dalam kelompok tani. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan perempuan yang di dikemukakan oleh Makruf Syahdara Anisa & Hasyim Fuad, (2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya dalam mendorong perempuan untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, dan budaya.



Gambar 1. Terjalinya hubungan silaturahmi dalam kegiatan kelompok tani
Sumber: Dokumentasi Dari Kwt Tunas Muda

Gambar di atas terlihat bahwa nilai silaturahmi dalam kegiatan kelompok tani mampu menjaga dan memperkuat hubungan sosial masyarakat di Desa Suanagi Manau. Kelompok tani tidak hanya menjadi wadah untuk melakukan kegiatan pertanian, tetapi juga menjadi ruang pertemuan bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi, bertukar informasi, serta mempererat hubungan silaturahmi yang telah terjalin sejak lama.

Lebih lanjut, temuan ini juga menggambarkan adanya kepedulian sosial antaranggota, seperti saling menjenguk ketika ada anggota yang sakit serta keterlibatan dalam kegiatan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok tani tidak hanya bersifat formal, tetapi telah berkembang menjadi hubungan yang lebih dekat dan dilandasi rasa kebersamaan. Dengan demikian keberadaan kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan pertanian semata, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mampu memperkuat interaksi, kebersamaan, dan solidaritas antaranggota. Sejalan dengan itu peningkatan hubungan silaturahmi ini dapat dipandang sebagai bentuk penguatan modal sosial yang berkontribusi pada keberhasilan proses pemberdayaan perempuan, karena terciptanya jaringan sosial yang kuat dan dapat mendukung keberlanjutan kegiatan kelompok serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2. Menambah pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, dampak sosial lainnya yakni bertambahnya pengetahuan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan dan penyuluhan yang diikuti oleh ibu-ibu kelompok tani. Temuan ini sejalan dengan teori Analisis Gender Longwe yang dikemukakan oleh Sara Hlupekile Longwe dalam Irma Maulidatul Husna, (2021), khususnya pada tingkat Acces (akses), yaitu merujuk pada kemampuan untuk memperoleh hak-hak dan sumber daya produktif, seperti pelatihan dan informasi. Dalam konteks ini, keikutsertaan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa perempuan telah memperoleh akses terhadap sumber daya pengetahuan yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian. Kondisi ini mencerminkan adanya peningkatan pada aspek akses dalam proses pemberdayaan, dimana perempuan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan diri melalui pelatihan dan penyuluhan yang diikuti.



Gambar 2. Salah satu bentuk dari pelatihan yang di ikuti

Sumber: Dokumentasi Dari Kwt Tunas Muda

Dari gambar di atas terlihat bahwa proses pelatihan yang diikuti oleh ibu-ibu kelompok tani secara langsung. Pelatihan ini dilakukan secara bersama-sama sehingga para ibu tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembuatannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu tani agar dapat diterapkan dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Melalui pelatihan ini, diharapkan keterampilan masyarakat dapat berkembang.

Lebih lanjut, Penerapan pengetahuan tersebut berdampak pada peningkatan hasil panen yang lebih maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan penyuluhan tidak hanya menambah pengetahuan secara teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis yang berkontribusi langsung terhadap produktivitas pertanian.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Suharto, (2009) tentang pemberdayaan. Beliau mengemukakan bahwa, pemberdayaan merupakan suatu proses sekaligus tujuan. Dalam penelitian ini, hal tersebut tampak dari bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu-ibu kelompok tani setelah mengikuti beberapa kegiatan seperti pelatihan dan penyuluhan. Dengan demikian, kegiatan yang diikuti tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi memberikan dampak nyata bagi ibu-ibu kelompok tani.

Dampak Ekonomi Dari keterlibatan perempuan dalam Kelompok Tani Tunas Muda di Desa Sungai Manau

1. Kemudahan akses pinjaman bagi anggota kelompok tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari keterlibatan perempuan kelompok tani tunas muda yakni adanya kemudahan akses pinjaman bagi anggota kelompok tani berupa fasilitas simpan pinjam yang disediakan oleh kelompok tani tunas muda. Kondisi

ini memberikan kemudahan bagi anggota dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maupun dalam mendukung kegiatan pertanian yang mereka jalankan

Sejalan dengan pendapat Makruf Syahdara Anisa, & Hasyim Fuad. (2022) yang mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mendorong perempuan memperoleh akses terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, budaya. Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberadaan fasilitas simpan pinjam dalam kelompok tani tidak hanya membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencerminkan adanya rasa tanggung jawab anggota dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan.

Lebih lanjut, dengan adanya fasilitas simpan pinjam dalam kelompok tani juga memperkuat kemandirian ekonomi perempuan. Dengan demikian, kemudahan akses pinjaman yang disediakan oleh kelompok tani menjadi salah satu indikator penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, karena mampu meningkatkan kemandirian, memperluas akses terhadap sumber daya ekonomi, serta mendukung keberlanjutan usaha dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

2. Membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

Selain kemudahan akses pinjaman bagi anggota kelompok tani dampak ekonomi lain yang dirasakan adalah membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini terlihat dari adanya kemudahan seperti memenuhi kebutuhan pendidikan anak, serta kebutuhan lainnya. Sejalan dengan teori analisis gender longwe yang dikemukakan oleh sara Hlupekile Longwe dalam Irma Maulidatul Husna, (2021), analisis gender longwe memiliki lima tingkat kesetaraan, yaitu: kesejahteraan (welfare), Acces (akses), Kesadaran Kritis, Partisipasi, Control.

Dalam penelitian ini keterlibatan perempuan dalam Kelompok Tani Tunas Muda di Desa Sungai Manau telah menunjukkan adanya proses pemberdayaan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan pada aspek welfare (kesejahteraan) dan access (akses) menjadi dasar awal yang memperkuat kapasitas ekonomi dan pengetahuan perempuan. Selanjutnya, aspek kesadaran kritis dan partisipasi menunjukkan adanya perkembangan pada pola pikir serta keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan kelompok dan ruang publik. Meskipun demikian, pada aspek control (kontrol), perempuan masih berada pada tahap perkembangan, di mana pengambilan keputusan cenderung bersifat kolektif dan belum sepenuhnya mencerminkan kemandirian individu.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Ketiga oleh Perempuan Kelompok Tani Tunas Muda Di Desa Sungai Manau

1. Praktik gotong royong dalam kegiatan kelompok tani

Praktik gotong royong dalam kegiatan pertanian terlihat dari adanya kerja sama antaranggota dalam mengelola lahan, membersihkan area pertanian, serta melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan proses pertanian. Sikap saling membantu ini menunjukkan adanya rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat di antara anggota kelompok. Gotong royong tidak hanya bertujuan untuk mempermudah pekerjaan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antaranggota kelompok. Dalam kegiatan kelompok tani, gotong royong merupakan salah satu aspek yang paling terlihat karena kegiatan pertanian tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama antaranggota.

Temuan tersebut sejalan dengan (Fatimah et al., 2025) yang menyatakan bahwa sila ketiga, yaitu persatuan indonesia mengandung makna pentingnya solidaritas sosial, kerja sama, serta mengutamakan kepentingan bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam

penelitian ini, implementasi nilai Pancasila sila ketiga pada perempuan kelompok tani tunas muda di Desa Sungai Manau terlihat melalui adanya praktik gotong royong. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya kerja sama dan kebersamaan antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.



Gambar: Membersihkan Lahan

Sumber: Dokumentasi Kwt Tunas Muda 2025

Lebih lanjut, praktik gotong royong yang dilakukan mencerminkan adanya internalisasi nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kesadaran anggota untuk saling membantu tanpa adanya paksaan, serta adanya rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan kegiatan pertanian. Setiap anggota memiliki peran yang saling melengkapi, agar kegiatan dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai persatuan tidak hanya terlihat dalam bentuk kebersamaan secara fisik, tetapi juga tercermin dalam sikap dan kesadaran kolektif anggota kelompok.

Selain itu, (Ilmayani et al., 2024) mengemukakan bahwa gotong royong tidak hanya berfungsi untuk memudahkan suatu pekerjaan, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan, praktik gotong royong yang dilakukan oleh anggota kelompok tani menunjukkan bahwa nilai-nilai persatuan Indonesia tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan, solidaritas, dan kerja sama yang terjalin dalam kegiatan pertanian menjadi bukti bahwa nilai persatuan mampu memperkuat hubungan sosial antar anggota kelompok serta mendukung tercapainya tujuan bersama dalam kegiatan kelompok tani. Hal ini berdampak pada terciptanya suasana kerja yang harmonis dan kondusif, sehingga potensi konflik dapat diminimalisir, dan kegiatan kelompok berjalan lebih kondusif.

Dengan demikian, praktik gotong royong yang dilakukan oleh perempuan Kelompok Tani Tunas Muda tidak hanya mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila sila ketiga secara nyata, tetapi juga berperan dalam membangun solidaritas, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan efektivitas kerja kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai persatuan memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam mendukung keberhasilan kegiatan kelompok tani.

2. Pengambilan keputusan secara musyawarah

Selain praktik gotong royong dalam kegiatan pertanian, implementasi nilai-nilai Pancasila sila ketiga tercermin dalam pengambilan keputusan secara musyawarah. Setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, saran, maupun ide terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok tani. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi kolektif dan prinsip demokratis dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam pelaksanaan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Melalui musyawarah, keputusan yang dihasilkan dapat diterima oleh seluruh anggota kelompok. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap saling menghargai pendapat serta mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Temuan ini sejalan dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphof (1977) dalam (Hadiyanti, 2023), khususnya pada bagian partisipasi dalam pengambilan keputusan, dimana anggota tidak hanya hadir tetapi juga aktif terlibat dalam menyampaikan pendapat untuk mencapai kesepakatan bersama. Dengan adanya musyawarah ini keputusan yang dihasilkan dapat mendukung keberlangsungan kegiatan kelompok tani secara lebih efektif.

Lebih lanjut, praktik musyawarah yang dilakukan secara rutin dalam kelompok tani turut memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Keputusan yang dihasilkan melalui kesepakatan bersama mendorong anggota untuk memiliki komitmen dalam melaksanakan hasil musyawarah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengambilan keputusan, melainkan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap setiap kebijakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok.

Dengan demikian, praktik pengambilan keputusan secara musyawarah dalam Kelompok Tani Tunas Muda tidak hanya mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila sila ketiga, tetapi juga memperkuat partisipasi, meningkatkan kualitas keputusan, serta membangun rasa tanggung jawab bersama antar anggota. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persatuan Indonesia tidak hanya diwujudkan melalui kerja sama fisik seperti gotong royong, tetapi juga melalui proses pengambilan keputusan yang mengedepankan kebersamaan, kesetaraan, dan kepentingan bersama dalam kehidupan kelompok tani.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kelompok tani tunas muda di desa sungai manau memberikan dampak yang signifikan baik dampak sosial maupun ekonomi, serta mencerminkan implementasi nilai-nilai Pancasila sila ketiga. Dampak sosial mencerminkan adanya peningkatan hubungan silaturahmi antar anggota yakni melalui interaksi dalam kegiatan kelompok yang dapat memperkuat jaringan sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas. Selain itu dampaknya yaitu bertambahnya pengetahuan bagi anggota kelompok. Sedangkan dampak ekonomi dari keterlibatan perempuan dalam kelompok tani memberikan kemudahan akses pinjaman melalui fasilitas simpan pinjam. Serta dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selain itu implementasi nilai-nilai Pancasila sila ketiga oleh perempuan kelompok tani tunas muda, terlihat melalui praktik gotong royong yang mencerminkan adanya rasa tanggung jawab, solidaritas antar anggota yang dapat menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Serta pengambilan keputusan secara musyawarah yang mencerminkan partisipasi aktif, sikap saling menghargai, dan mengedepankan kepentingan bersama dalam kelompok tani. Dengan demikian keterlibatan perempuan dalam Kelompok

Tani Tunas Muda tidak hanya meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai persatuan, kebersamaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat, sehingga mendukung keberhasilan proses pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12.
- Fatimah, N., Pramia, A., & Reza, A. (2025). Implementasi Nilai Pancasila Ke 3. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(1), 519–521.
- Febrianty, D., Fitriani, L., Fharadila, A. E., Dolsye, I., & Nadeak, M. (2023). Dampak Pemberdayaan kelompok Wanita Tani Pesisir Di Desa Mantang , Kabupaten Bintan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6, 534–542.
- Hadiyanti, P. (2023). *Partisipasi dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat dan Orang Dewasa*. Agree Media Publishing. https://books.google.co.id/books?id=Z1_gEAAAQBAJ
- Ilmayani, M., Aziz, M. A., Jaohari, N., Ramadhana, M. A., Hidayanti, M. A., Rahma, I. D., & Zubair, M. (2024). Implementasi Nilai Persatuan Dalam Kegiatan Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Dasan Agung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Irma Maulidatul Husna, R. H. H. (2021). Gender analysis in empowering women-headed family in Mojosongo Village, Surakarta. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 198–211.
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JS AI)*, 4(3), 446–463. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3927>
- Makruf Syahdara Anisa, & Hasyim Fuad. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Di Era Digital. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(1), 46–52.
- Najmi, P., Montessori, M., & Nurman, S. (2024). Pemberdayaan kelompok usaha bersama masyarakat Miskin dalam rangka pengentasan kemiskinan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4.
- Sarno, E. A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Kelompok Wanita Tani Singkong Desa Majalengka Kecamatan Bawang Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5, 125–134.
- Sihombing, Y. (2021). (2021). Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Wilayah Perdesaan dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*, 5(1), 936–945.
- Suharto, E. (2009). *Membanguan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
- Yanti, F., Fatmariza, F., Montessori, M., & Mochtar, H. (2023). Pemberdayaan Perempuan oleh Kelompok Wanita Tani The Ampale Star Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 6(4), 315–323.